

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi yang berkaitan dengan laba berperan penting dalam menilai kinerja dan sebagai pertanggungjawaban manajemen perusahaan. Fokus utama dalam laporan keuangan mencakup informasi informasi yang berkaitan dengan laba dan komponen lainnya sehubungan dengan informasi keuangan perusahaan, dimana informasi tersebut memainkan peranan penting dalam proses pengambilan keputusan pihak eksternal (Sosiawan, 2012). Dalam arti luas, *Earning Management* adalah suatu tindakan manajer untuk meningkatkan atau mengurangi laba yang dilaporkan saat ini atas unit yang menjadi tanggung jawab *manager* tanpa mengakibatkan peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut (Widyaningdyah, 2001). Terjadinya manajemen laba adalah ketika manajer mengambil keputusan tertentu seperti mengubah transaksi di dalam laporan keuangan yang dapat menyesatkan *stakeholder* dalam menafsirkan kinerja perusahaan. Pihak manajemen yang merupakan pemilik informasi mengenai perusahaan dianggap memiliki kesempatan yang besar untuk mengatur, mengelola dan bahkan menyesatkan pihak lain dengan menyembunyikan informasi tentang kinerja perusahaan (Sari & Widaninggar, 2020).

Fenomena terkait praktik manajemen laba menarik perhatian public dan telah banyak diteliti sebagai wujud untuk mendorong tata kelola perusahaan yang lebih baik. Pada saat perusahaan besar di Malaysia, Sime Darby Berhad, mengalami kerugian besar, perusahaan tersebut dituduh menutupi kebenaran

mengenai informasi keuangan perusahaan yang menyesatkan pihak eksternal, hingga akhirnya kasus tersebut dibawa ke pengadilan (Hamid, Hashim, & Salleh, 2012). Kasus lainnya di Malaysia pada Transmile Group Berhad, dimana pejabat dan direktur perusahaan tersebut didakwa di pengadilan akibat menerbitkan pernyataan yang menyesatkan dalam laporan triwulannya dengan tujuan agar investor tertarik membeli saham perusahaan tersebut. Selainnya menyesatkan investor dengan pernyataan yang salah, Transmile Group juga terlibat dalam skandal akuntansi dimana pendapatan dan keuntungan yang diperoleh perusahaan dipalsukan melalui akuntansi kreatif. Di Indonesia, fenomena praktik manajemen laba yang menarik perhatian publik salah satunya adalah pada PT. Garuda Indonesia, Tbk. Perusahaan tersebut mencatat laba sebesar US\$ 809,85 ribu atau setara dengan Rp 11,33 miliar, dimana hal tersebut menuai polemik karena laba tahun sebelumnya berada pada minus US\$ 216,5 juta. Setelah ditelusuri, hal tersebut diakibatkan oleh piutang Garuda dari PT Mahata Aero Teknologi dimasukkan ke dalam pos pendapatan di laporan keuangan perusahaan.

Menurut penelitian sebelumnya, manajemen laba dipengaruhi secara signifikan oleh Pergantian Direksi (Putri & Fadhliha, 2017), Kompensasi Eksekutif (Bergstresser & Philippon, 2006) dan Motivasi Biaya Politik (Kalbuana, Purwanti, & Mayzaroh, 2019). Bergstresser dan Philippon (2006) menyatakan bahwa pada perusahaan berskala besar laporan keuangan seringkali melibatkan kepentingan berbagai pihak dengan suatu tujuan tertentu. Adanya kekhawatiran *stakeholder* terkait kinerja perusahaan seringkali dimanfaatkan manajer untuk memperoleh keuntungan berupa insentif. Pergerakan saham yang sensitif juga

dapat menjadi peluang untuk menyelaraskan insentif manajer dengan insentif pemegang saham perusahaan pada akhir dekade justru membawa permasalahan baru. Mengikat insentif manajemen dengan harga saham mungkin memiliki efek buruk dalam mendorong manajer untuk mengeksploitasi kebijaksanaan mereka dalam melaporkan laba, dengan tujuan memanipulasi harga saham perusahaan mereka (Bergstresser & Philippon, 2006). Pergerakan harga saham dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya dengan direksi (Pratama & Ismawati, 2021). Adanya pergantian CEO dapat memicu terjadinya manajemen laba *big bath* yang dilakukan oleh CEO yang baru dengan meminimalkan laba yang didapat pada tahun terpilihnya dia menjadi CEO dan memaksimalkan laba di tahun berikutnya. Menurut Wells (2002) CEO atau direksi baru cenderung akan memiliki insentif kuat untuk melibatkan diri dalam penurunan laba di awal-awal manajemen laba dan kenaikan laba selanjutnya. Peneliti sebelumnya menganalisis pengaruh motivasi dan kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN di Indonesia. Penelitian dilakukan menggunakan perusahaan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 yang kemudian menghasilkan 13 perusahaan sebagai sampel (Kalbuana, Purwanti, & Mayzaroh, 2019). Setelah analisis dilakukan, disimpulkan bahwa motivasi bonus, motivasi kontrak hutang, motivasi politik dan kualitas audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan di negara Italia yang dijelaskan bahwa tidak ditemukan bukti bahwa tingkat kepemilikan negara berkorelasi positif dengan manajemen laba berbasis akrual serta manajemen laba menurun terhadap ukuran

perusahaan dan meningkat terhadap profitabilitas (Capalbo, Sorrentino, & Smarra, 2018).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap negara memiliki praktik tersendiri seperti pada perlindungan investor yang dapat dikaitkan dengan manajemen laba. Perlindungan investor yang buruk berpeluang lebih tinggi dalam penyalahgunaan manajemen laba. Indonesia dan Malaysia, serta negara ASEAN lainnya menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) sejak tahun 2016 dimana diharapkan lebih terbukanya pergerakan arus modal, tenaga kerja, bahan baku dan faktor-faktor lainnya secara lebih bebas diantara kawasan negara-negara tersebut. Penelitian ini berfokus untuk mengeksplorasi negara - negara di ASEAN, yaitu Indonesia dan Malaysia, yang memiliki karakteristik informasi dan oportunistik manajemen laba yang beragam. Penelitian ini menggunakan 39 perusahaan milik pemerintah yang ada Indonesia dan Malaysia. Selanjutnya penelitian ini berfokus pada pengaruh *structural* perusahaan seperti pergantian direksi, kompensasi eksekutif dan motivasi biaya politik terhadap manajemen laba. Sesuai dengan penjelasan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan BUMN di Indonesia dan Malaysia tahun 2016-2020.*”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pergantian direksi dapat menjadi peluang bagi manajemen untuk memaksimalkan laba perusahaan demi memperoleh insentif pada akhir masa jabatan.
2. Eksekutif perusahaan akan mengolah laba yang diterima untuk memperlihatkan kinerja positif perusahaan sehingga memperoleh kompensasi atas kinerja tersebut.
3. Perusahaan yang berukuran besar memiliki pendapatan yang besar, tingkat penjualan yang besar serta yang memiliki kepentingan terhadap banyak pihak akan lebih menarik perhatian pemerintah.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian dapat terfokus, tidak melebar dan tidak meluas dari pembahasan yang akan diteliti, maka masalah dalam penelitian ini difokuskan pada:

1. Penelitian ini akan berfokus pada perusahaan milik negara di Indonesia dan Malaysia.
2. Pengukuran manajemen laba pada penelitian ini menggunakan model penelitian Kothari (2005).

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pergantian direksi berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan BUMN Indonesia dan Malaysia tahun 2016-2020?
2. Apakah kompensasi eksekutif berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN Indonesia dan Malaysia tahun 2016-2020?
3. Apakah motivasi biaya politik berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada BUMN Indonesia dan Malaysia tahun 2016-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka peneliti menguraikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh pergantian direksi terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan BUMN di Indonesia dan Malaysia
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh kompensasi eksekutif terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan BUMN di Indonesia dan Malaysia

3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh motivasi biaya politik terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN di Indonesia dan Malaysia

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta manfaat dalam beragam aspek, sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, wawasan serta menjadi landasan dalam pengembangan teori dan dapat dijadikan media pembelajaran bagi pihak akademisi dan peneliti selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Perusahaan BUMN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta menjadi pertimbangan bagi perusahaan-perusahaan milik negara dalam pembubuhan informasi yang dicantumkan dalam laporan keuangan.

1.6.2.2 Bagi Pihak Regulator

Dengan adanya penelitian ini diharap dapat memberikan manfaat terhadap pihak regulator masing-masing negara terkait yaitu Indonesia dan Malaysia dalam hal penghindaran biaya politik yang dapat mengurangi pendapatan negara.

1.6.2.3 Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi para investor dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan analisa lebih lanjut terkait adanya praktik manajemen laba,

1.7 Sistematika Penelitian

Secara umum, sistematika penelitian ini akan penulis bagi menjadi 5 (lima) bab sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab I membahas tentang latar belakang masalah, ruang lingkup masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB 2 LANDASAN TEORI

Dalam bab ini penulis akan menjabarkan landasan teori yang digunakan, juga membahas penelitian terdahulu yang sejenis melalui tinjauan pustaka dan rerangka pemikiran penelitian yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian serta hipotesis penelitian.

3. BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian yang terdiri dari pemilihan objek penelitian, desain penelitian, metode pengambilan sampel, variabel dan operasional variabel, teknik pengolahan dan analisis data dan teknik pengujian hipotesis.

4. BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, akan diuraikan mengenai gambaran umum objek penelitian, analisis dan pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari analisis deskriptif, analisis uji asumsi, analisis dan pembahasan hasil penelitian, serta implikasi manajerial secara mendalam.

5. BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir akan menjelaskan mengenai temuan yang didapat dari analisis penelitian secara singkat dan sesuai dengan permasalahan penelitian yang dirumuskan pada awal laporan penelitian, saran, serta keterbatasan penelitian.